

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurangnya modal menjadi penyebab terjadinya kemiskinan masyarakat di Indonesia. Saat ini tidak kondusifnya system perekonomian bagi masyarakat miskin menjadi suatu penghambat untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Lembaga keuangan berperan sebagai perantara untuk mentransfer dana dari yang mempunyai dana surplus kepada mereka yang memiliki dana cadangan/defisit tidak dapat berfungsi secara normal, terlihat dari sejumlah masyarakat unbanked (nasabah yang tidak memenuhi point syarat), sebab mereka tidak mempunyai aset untuk dijadikan sebagai jaminan dasar kredit, dan tidak adanya kemampuan inovatif membuat masyarakat miskin sulit untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Jumlah pengusaha dalam populasi Indonesia sangat rendah hanya 0,3% hal ini menjadi penyebab menurunnya kesempatan posisi kerja yang dibuat, tidak proporsional dengan angkatan kerja yang besar, hingga pada akhirnya menjadi penyebab tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat. Oleh sebab itu, diperlukan cara dan teknik yang mampu memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan kemudahan dalam memperoleh modal bisnis. Salah satu cara tersebut ialah zakat (Pratama, 2015:94).

Islam berisi ajaran-ajaran yang mengelola hubungan antara Allah SWT dengan manusia dan sesama, salah satunya ialah zakat. Zakat termasuk ke dalam lima rukun Islam, yakni rukun islam yang ke tiga. Zakat berhubungan

dengan harta yang memiliki dimensi sosial. Dengan berzakat mampu membantu kaum yang tidak berdaya secara finansial sehingga mereka dapat memusnahkan kemiskinan. Zakat merupakan salah satu hukum Allah mengenai cara mengatur aset. Pandangan Allah terhadap harta ialah sebagai sumber kehidupan manusia dan memberi arahan untuk kepentingan bersama. Zakat diwajibkan bagi umat muslim dan digolongkan sebagai *muzakki* sesuai hukum Islam. Menurut perspektif hukum Islam orang-orang yang memenuhi syarat melakukan kewajiban zakat namun ia ingkar maka sanksi yang tegas akan diberlakukan untuknya, sebagian ulama pun menggolongkan orang tersebut rang murtag, menyadari urgensi peran zakat dalam menyejahterakan ekonomi umat (Aziz, 1996)

Dalam bahasa Arab lisan, zakat yakni akar dari kata (*masdar*) yang memiliki arti kesucian, pertumbuhan, pujian, dan berkah. Sementara menurut istilah (*hukum islam*) zakat yakni nama harta benda tertentu yang mempunyai syarat tertentu yang Allah SWT wajibkan untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak mendapatkannya dengan syarat-syarat tertentu (Didin Hafidudin, 2007:7).

Dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 110 disebutkan :

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala-Nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Saat ini, untuk memberikan pelayanan kepada umat islam, banyak lembaga serta yayasan yang membangun lembaga zakat, contoh saja seperti lembaga Badan Amil Zakat Nasional. Baznas termasuk ke dalam satu-satunya

lembaga sosial yang pemerintah sepakati menurut Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang mendapatkan tugas dan fungsi sebagai penampung dan penyalur zakat, infaq, sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Peran Baznas semakin memperkuat lembaga pengelola zakat secara nasional selepas adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait cara mengelola zakat.

Beberapa lembaga social yang dimiliki Baznas salah satunya ialah Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) termasuk lembaga program yang ketua Baznas tetapkan yang di koordinasi Direktorat Pendistribusian dan pendayagunaan, juga mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan (DSKL) kepada masyarakat yang termasuk *mustahiq*. LPEM bertugas dan berfungsi meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat melalui program mustahik pengusaha, program lumbung pangan, dan program zakat mart.

Program yang LPEM Baznas jalankan mempunyai tujuan agar dengan memanfaatkan zakat kemiskinan di Indonesia bisa berkurang, dana zakat diarahkan untuk diarahkan untuk disalurkan kepada masyarakat yang kurang sejahtera/miskin kondisinya. Kemiskinan termasuk ke dalam masalah yang kompleks, tidak hanya berkaitan dengan bidang ekonomi, melainkan pula berhubungan dengan bidang lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 penduduk miskin di Indonesia berjumlah 15,81 juta dipedesaan dan 25,95 juta jiwa yang terdiri dari 10,14 juta jiwa diperkotaan. Menurut data Badan

Pusat Statistik (BPS) hingga maret 2019, garis kemiskinan Kota Bandung mengalami penurunan jumlah penduduk kurang mampu di Kota Bandung berjumlah 4.710 orang. Meski demikian, hal tersebut masih menjadi tugas berat bagi Baznas Kota Bandung untuk terus menyejahterakan hidup masyarakat Kota Bandung. Enam program unggulan yang dimiliki Baznas Kota Bandung diantaranya Bandung Cerdas, Bandung Taqwa, Bandung Peduli, Bandung Makmur, Bandung Sehat dan Zakat Mart. Dalam program unggulan Baznas Kota Bandung tersebut, program ZMart yang dijadikan sasaran penelitian oleh peneliti. Pada program ZMart yang menjadi sasaran peneliti ini termasuk ke dalam bukti nyata pemberdayaan dalam ruang lingkup Baznas Kota Bandung.

Kebutuhan sehari-hari tingkat tinggi dalam bentuk stan pengusaha ritel bisa terpenuhi. Akan tetapi, berkembangnya pasar mikro modern telah menjadi ancaman bagi warung-warung yang masyarakat miskin jadikan tumpuan. Baznas memberi dukungan penguatan ekonomi masyarakat lewat program ZMart. Program tersebut hendak dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan pelatihan, sehingga usaha yang dilakukan mengalami kemajuan secara bertahap oleh *mustahiq* penerima program ZMart. Tujuan dari program ini adalah memotivasi *mustahiq* menjadi *muzzaki* dengan standard *had kifayah* untuk mengurangi kemiskinan.

Program ZMart merupakan program pemberdayaan ekonomi *mustahiq* dalam upaya meningkatkan keberadaan dan kemampuan perusahaan mikro ritel dalam menghadapi kemiskinan di perkotaan. Program ZMart sudah

berjalan sejak tahun 2019. Jumlah penerima manfaat program ZMart ini 37 saudagar yang dibagi menjadi 4 kelompok. Baznas memberikan bantuan berupa modal usaha, perbaikan manajemen, dan penguatan *branding* kepada penerima yang mempunyai usaha ritel di berbagai daerah salah satunya Baznas Kota Bandung. Tidak hanya memberikan bantuan berupa modal usaha, perbaikan manajemen, dan penguatan *branding*, akan tetapi memberikan pembekalan dan pembinaan kepada *mustahiq* yang didorong oleh pendamping program. Daris inilah perekonomian para pengusaha ritel dapat berkembang. Oleh karena itu, diharapkan penerima tidak lagi menjadi *mustahiq* (orang yang menerima zakat) tetapi bisa menjadi *muzzaki* (orang yang memberi zakat).

Berdasarkan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Baznas Kota Bandung melalui program ZMart, maka penyusun tertarik mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh LPEM Baznas Kota Bandung bagi masyarakat. Dari ketertarikan tersebut, peneliti hendak memperoleh observasi terkait strategi LPEM Baznas Kota Bandung dalam melakukan pemberdayaan ekonomi dan mengetahui langkah-langkah pemberdayaan ekonomi dalam program ZMart sehingga dapat memahami bagaimana upaya LPEM Baznas dapat membantu meningkatkan perekonomian *mustahiq*.

Dalam pengembangan masyarakat Islam, pengembangan ekonomi merupakan salah satu bentuk pengembangan yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini didasarkan atas dampak dari proses pengembangan, yang

mana apabila ekonomi stabil maka kesejahteraan masyarakatpun mengalami peningkatan (Safei, 2020). Dalam pemberdayaan program Zakat Mart ini, tentunya pihak pengelola dapat menempatkan diri sebagai pendamping sosial dengan menjalani berbagai peran tergantung kebutuhan objek dilapangan. Baik itu menjadi motivator, educator, perantara antara masyarakat dan berbagai sumberdaya, ataupun peran penting lainnya. Disamping itu, berbagai pengetahuan serta keresahan terhadap proses pemberdayaan program Zakat Mart merupakan pesan yang harus disampaikan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini menjadi penting dilakukan. Karena dibalik berbagai hambatan untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan, setidaknya penelitian ini menjadi salah satu bentuk dedikasi pemikiran yang dapat dipertimbangkan dalam proses pemberdayaan program Zakat Mart.

Dengan demikian, keefektifan pengelolaan program ZMart oleh LPEM Baznas bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan *mustahiq* nya. Dengan itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Program Zakat Mart (ZMart) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”**. (Studi Deskriptif Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung, Jl. Wastukencana N0.27, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung).

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program Zakat Mart (ZMart) dalam melakukan pemberdayaan?

2. Bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat binaan Baznas Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil dari program Zakat Mart (Zmart) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat binaan Baznas Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Zakat Mart (ZMart) dalam melakukan pemberdayaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan ekonomi masyarakat binaan Baznas Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari program Zakat Mart (Zmart) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat binaan Baznas Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini bisa memberikan manfaat khususnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang zakat sebagai sumber bahan perspektif yang dapat memberikan data teoritis kepada semua kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat diperguruan tinggi dan

menerapkannya pada penelitian yang memiliki kaidah penyusunan atau penulisan ilmiah serta menambah wawasan dan pemahaman.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sumber bacaan untuk perpustakaan khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencari dan mengecek beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang sejenis dengan apa yang akan penulis teliti.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Syailendra Brawijaya dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bekasi Mandiri”* dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam program Bekasi Mandiri yang dilakukan Baznas wilayah Bekasi, melalui program Bekasi Mandiri ini, ekonomi dan kemampuan masyarakat akan ditingkatkan untuk menjadikan individu yang mandiri.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Lailatul Badriyah dengan judul *“Pemberdayaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”* dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi yaitu kampung ternak. Dengan hadirnya kampung ternak dalam mengembangkan sumber daya

ekonomi masyarakat dapat membantu mengembangkan ekonomi dan keterampilan beternak.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Dian Kurniawati dengan judul “*Peranan Pusat Zakat Umat (PZU) dalam Mengembangkan Ekonomi Umat*” dalam penelitian ini membahas tentang peran lembaga zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program umat mandiri. Rencana tersebut mampu mendorong potensi masyarakat pedesaan.

1.5.2 Landasan Teoritis

Peran (role) adalah aspek dinamis dari posisi (status). Jika seseorang ini adalah efek untuk menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi seseorang. Menurut Soejono Soekanto (1987:221), peran adalah perilaku yang lebih penting. Berarti fungsi, konsistensi dan proses, jadi tepatnya seseorang mendapat tempat di masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Soejono juga menjelaskan aspek perannya sebagai berikut:

- a) Peran mencakup norma yang memiliki kaitan dengan posisi atau lokasi seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran merupakan kesatuan aturan untuk membimbing kehidupan sosial seseorang.
- b) Peran merupakan gambaran perilaku pribadi organisasi sosial.
- c) Peran juga diartikan sebagai tindakan pribadi yang *urgent* bagi tatanan masyarakat terdaftar.

Menurut Rosmidi (2006:59) peran termasuk ke dalam aspek dinamika organisasi, peran merupakan sistem kelembagaan dari seluruh organisasi, tetapi beberapa di antaranya ini dapat dianggap secara simbolis mewakili jumlah total institusi terkait (Latif, 2019:11).

Menurut Edi Suharto (Suharto, 2005:59-60) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat, kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu:

1. Masyarakat yang berdaya
2. Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan yang tinggi
3. Mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Benis dan Miche menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti menghilangkan batas birokratis yang mengotak-kotakkan orang dan membuat mereka menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, energy dan ambisinya. Ini berarti memperkenankan mereka untuk mengembangkan sutau perasaan memiliki bagian-bagian dari proses, khususnya yang menjadi

tanggung jawab mereka. Sementara pada waktu yang sama menuntut mereka menerima suatu bagian tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih luas dari keseluruhan proses. Munculnya konsep pemberdayaan ini pada awalnya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Oleh karena itu, konsep ini menampilkan dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menerapkan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan dan kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini disebut sebagai primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya (Sedarmayanti, 2014:80)

Imang mansyur dalam buku Agus Ahmad Safei (2001,42) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan social politik maupun ekonomi. Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Karena perekonomian terkait erat dalam aspek-aspek lainnya dalam kehidupan manusia. Ekonomi berpengaruh pada tingkat pendidikan, kesejahteraan, keamanan, bahkan pada tingkat keimanan seseorang.

Selain dalam melakukan pemberdayaan dalam suatu masyarakat, hal yang harus dikembangkan di sini juga suatu komunitas. Seperti komunitas

program Zakat Mart yang dibuat oleh LPEM Baznas. Hal ini butuh strategi dalam melakukan pemecahan dasar masalah agar menguatkan komunitas yang sudah dibentuk. Adapun strategi lain yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan guna mengembangkan suatu komunitas dalam membangun kemandirian maupun keberhasilan komunitas itu sendiri yang dapat dilakukan dengan sistematis.

Menurut segi bahasa zakat didefinisikan menurut lisan arab, kata zakat merupakan kata dasar dari (masdar) dari kata zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji yang beban implikasi ini digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Ridwan dan Mas'ud, 2005:33-34). Sedangkan menurut istilah (syariat) zakat merupakan nama untuk sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu yang diharuskan oleh Allah untuk dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak mendapatkan dengan syarat tertentu (Didin Hafifudin, 2007:7). Salah satu ayat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang wajibnya berzakat adalah surat At-Taubah ayat 103:

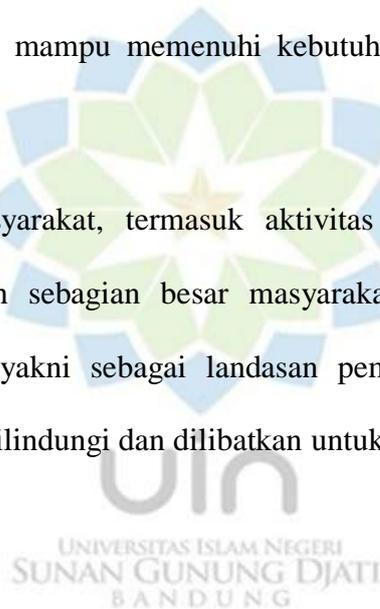
Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui “

Kesejahteraan Ekonomi termasuk ke dalam suatu situasi yang mana kehidupan masyarakat tercukupi dari aspek pendidikan, materi, dan cukup

untuk memenuhi kebutuhan yang ideal, seperti halnya terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan hidup di masyarakat.

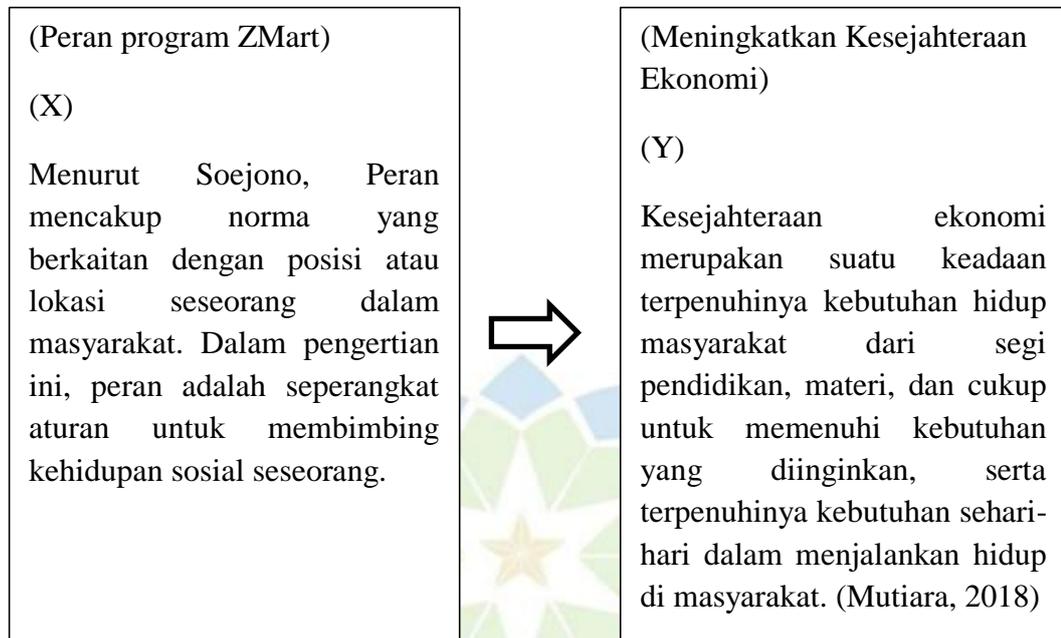
Penghasilan diperlukan oleh masyarakat demi mendapatkan apa yang mereka butuhkan, penghasilan tersebut didapatkan dengan cara bekerja baik itu membantu orang lain dengan tenaga kerja sendiri atau bekerja sendiri dengan menjalankan suatu usaha. Dalam perekonomian, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang, sebab seseorang akan lebih mampu memenuhi kebutuhan ekonominya (Mutiara, 2018:10-11)

Ekonomi masyarakat, termasuk aktivitas perekonomian produktif yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan ekonomi rakyat ini yakni sebagai landasan pembangunan perekonomian nasional yang harus dilindungi dan dilibatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Erlangga, 2019:15).



1.5.3 Kerangka Konseptual

1.1 Gambar Kerangka Konseptual



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung tepatnya Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung serta lokasi yang memiliki kaitan dengan program ZMart.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan model teoritis ilmiah, kerangka ideologis, atau pandangan dasar dari berbagai masalah yang harus diselesaikan oleh ilmuwan dalam bidang sains. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

pendekatan ialah sebuah proses, teknik, atau usaha melakukan latihan-latihan investigasi untuk membangun kontak dengan orang yang diteliti, serta metode untuk meraih pemahaman terkait masalah penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yakni paradigma positivisme. Yang mana positivisme mengandung pengertian pemahaman yang bersumber dari “jangkauan kebenaran” dan bersumber dari peristiwa-peristiwa aktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan realitas atau karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu secara akurat serta benar (Sadiah, 2015:16)

1.6.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti. Menurut Sugiono (2007:209) metode deskriptif yakni suatu rumusan masalah yang dapat menjadi panduan dalam melakukan penelitian dan eksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan dikaji secara menyeluruh, ekstensif dan mendalam. Metode deskriptif memiliki tujuan menggambarkan fakta secara jujur dan tepat. Dalam pengumpulan data, menjaga keaslian gejala yang diamati dengan cara mengamati gejala, mencatat, memastikan dan menghindari keberadaanya, sehingga lebih fokus pada pengamatan lapangan dan kondisi alam (Rakhmat, 1985). Alasan memilih metode deskriptif karena peneliti menganggap metode sesuai dan mengetahui bahwa program ZMart adalah program yang diotorisasi oleh masyarakat.

1.6.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa gambar, teks, dan suara (informasi lisan), bukan data yang terdiri dari angka-angka. Rujukan, referensi ilmiah, dan acuan menjelaskan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti membagi jenis datanya menjadi:

a. Data Program ZMart

Data yang berisikan tentang program ZMart yang menjadi acuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Data Proses Pelaksanaan

Data yang berisikan tentang proses pelaksanaan program ZMart dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Data hasil

Data yang berisikan tentang hasil dalam melakukan program ZMart dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.6.5 Sumber Data

Dua sumber digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari observasi langsung dan wawancara dengan pelaksana perencanaan, sedangkan data sekunder berasal dari lembaga terkait dan beberapa dokumen/file pendukung penelitian. Sumber data utama penulisan ini ialah Baznas Kota Bandung dan data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekundernya yakni manager program, pendamping

yang mengelola program ZMart, dan data primernya yakni penerima manfaat program ZMart disertai dokumentasi.

a. Sumber Data Primer

Menyediakan sumber data langsung untuk objek penelitian. Data didapat dari lapangan tempat penelitian atau dari orang yang membutuhkan. Data utama dari penelitian ini ialah guna mendapat jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan kepada masyarakat penerima manfaat program ZMart, dengan melakukan wawancara serta observasi secara langsung dan mendalam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang didapat dari pendamping yang mengelola program ZMart yang berada di Baznas Kota Bandung. Data sekunder yang didapatkan penulis berupa data, dokumen atau data laporan sebagai rujukan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

a. Observasi

Sudarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:74) berpendapat observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung gejala yang akan diteliti. Adapun objeknya yaitu Baznas Kota Bandung observasi juga dilakukan

kepada beberapa penerima program ZMart yang ada di daerah Kota Bandung.

b. Wawancara

Menurut Ridwan (2003:56) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara bisa berupa berinteraksi secara langsung dengan pendamping program ZMart di lokasi penelitian, yang dipercaya mengetahui data yang tersedia dan representatif tentang perkembangan ekonomi penerima program ZMart. Serta wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada manager LPEM (Program Zmart), pendamping program ZMart, dan para penerima program ZMart.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pencarian berbagai sumber informasi yang berhasil dari tempat penelitian (Sadiah, 2015:154). Mengumpulkan data tertulis merupakan cara yang dilakukan pada teknik ini. Data yang dibutuhkan ialah data perihal program ZMart berupa buku-buku laporan administratif atau dokumen-dokumen terkait.

1.6.7 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni data yang telah dikumpulkan dari sumber data (seperti sumber data primer dan data sekunder). Pemilihan data sesuai fokus penelitian dilakukan dengan cara memilih data,

merangkum dan menyederhanakan catatan lapangan, lalu dikelompokkan. Hal ini dapat mempermudah penulis.

b. Penyajian Data

Pengumpulan dan pengelompokan data dilakukan dalam bentuk menyatukan informasi kemudian diringkas dalam bentuk bagan, grafik, tabel, dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian ialah menganalisis dan menyimpulkan dari data yang didapatkan dan data pendukung hasil penelitian.

